

# Pengembangan Bahan Ajar Etno Sosial Bima untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sosial Siswa

Sri Ramdani<sup>1\*</sup>, A. Gafar Hidayat<sup>2</sup>, Nurul Uyun<sup>3</sup>, Nur'afni<sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup>STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

\*Corresponding author email: [sryramdani17@gmail.com](mailto:sryramdani17@gmail.com)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1763-1777

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2587>

#### Article History:

Received: April 25, 2026

Revised: Mei 11, 2026

Accepted: Juni 21, 2026

**Abstrak** : This study aimed to develop Bima ethno-social-based teaching materials and examine their validity, practicality, and effectiveness in improving fourth-grade students' understanding of social concepts in the topic "My Indonesia Is Rich in Culture". The study employed a Research and Development approach using the ADDIE model, comprising analysis, design, development, implementation, and evaluation. Participants were 15 fourth-grade students at SDN Belo. Data were collected using expert validation sheets, student response questionnaires, social concept tests, and learning observation sheets. Data were analysed through quantitative descriptive analysis, N-Gain, and paired-samples t-test. The results showed that the teaching materials achieved an expert validation score of 82.25%, categorised as valid, and a practicality score of 82.67%, categorised as practical. Students' mean scores increased from 59.33% in the pre-test to 78.89% in the post-test. The mean N-Gain was 0.48, categorised as moderate, while the significance value was  $0.000 < 0.05$ . Therefore, the materials were effective in improving social concept understanding and fostering awareness of Bima culture as part of Indonesia's national identity.

**Keywords** : Development; Teaching Materials; Bima Ethno-Social; Concept Understanding

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berbasis etno-sosial Bima serta menguji validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa kelas IV pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya". Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development dengan model ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas IV SDN Belo. Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli, angket respons siswa, tes pemahaman konsep sosial, dan lembar observasi pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji N-Gain, dan paired-samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh skor validasi ahli sebesar 82,25% dengan kategori valid dan skor kepraktisan sebesar 82,67% dengan kategori praktis. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,33% pada pretest menjadi 78,89% pada posttest. Rata-rata N-Gain sebesar 0,48 termasuk kategori sedang, sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Penggunaannya juga dapat memperkuat sikap mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya lokal sejak dini. Dengan demikian, bahan ajar tersebut efektif meningkatkan pemahaman konsep sosial dan

menumbuhkan kesadaran terhadap budaya Bima sebagai bagian dari identitas nasional Indonesia.

**Kata Kunci** Pengembangan; Bahan Ajar; Etno Sosial Bima; Pemahaman Konsep

## PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar pemahaman peserta didik tentang kehidupan sosial, budaya, dan kemasyarakatan (Azis *et al.*, 2020). Tingkat global, paradigma pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya kemampuan berpikir di kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi ((Darina *et al.*, 2025). Salah satu tuntutan utama dalam pendidikan dasar adalah kemampuan siswa untuk memahami keberagaman budaya dan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat (Prasetiawati, 2017). Kemampuan ini menjadi landasan bagi pembentukan karakter toleran, sikap saling menghargai, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks (Suprayitno & Moefad, 2024). Kemampuan ini menjadi landasan bagi pembentukan karakter toleran, sikap saling menghargai, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks. di tingkat nasional, Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya yang dapat menanamkan pendidikan multikultural dalam kurikulum melalui berbagai materi pembelajaran IPS, termasuk materi “indonesiaku kaya Budaya” (Laili, 2025). Kurikulum ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya mengenalkan fakta atau informasi budaya, tetapi juga membangun kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai sosial yang terkandung serta hubungan antara budaya dengan interaksi sosial (Purba & Darliana, 2025).

Secara konseptual, standar pembelajaran IPS idealnya menuntut proses belajar yang kontekstual, menyenangkan, bermakna, dan mengembangkan kemampuan berpikir konseptual siswa (Syaharuddin & Abbas, 2023). Dalam kondisi ideal tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengeksplorasi lingkungan sosial budaya di sekitarnya melalui kegiatan observasi, diskusi, refleksi, dan analisis (Kaharuddin *et al.*, 2025). Hal tersebut dapat di uji maksimal dengan bahan ajar menjadi elemen penting yang berfungsi sebagai jembatan antara konsep-konsep IPS dengan pengalaman nyata siswa (Lahamado *et al.*, 2025). Dengan demikian, bahan ajar idealnya dirancang untuk menggambarkan realitas sosial secara autentik, termasuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran (Nasarudin *et al.*, 2026).

Pada situasi yang ideal, pendekatan etno sosial dapat digunakan untuk memperkuat keterkaitan antara budaya lokal dengan materi IPS sehingga siswa mampu memahami konsep sosial secara lebih dalam dan tidak sekadar menghafal informasi (Nurlaela *et al.*, 2025) Namun, praktek pembelajaran IPS menunjukkan kesenjangan yang cukup besar antara standar ideal tersebut dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas (Anggraini *et al.*, 2025). Sehingga pemahaman konsep sosial siswa masih relatif rendah. Siswa cenderung hanya menghafal informasi tanpa mampu mengaitkan konsep-konsep sosial dengan kehidupan nyata yang mereka alami sehari-hari. Pembelajaran IPS masih banyak berorientasi pada buku teks nasional yang bersifat umum dan kurang mengakomodasi konteks budaya lokal siswa. Akibatnya, materi pembelajaran terasa abstrak, kurang menarik, dan sulit dipahami secara mendalam oleh peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai sosial budaya yang sebenarnya dekat dengan kehidupan sekitar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV di SDN Belo. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, proses pembelajaran IPS pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya” masih didominasi metode ceramah dan penggunaan bahan ajar konvensional. Materi yang digunakan belum memuat unsur budaya lokal Bima secara kontekstual sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami konsep sosial, seperti keberagaman budaya, interaksi sosial, nilai kebersamaan, dan identitas budaya daerah, masih tergolong rendah. Siswa lebih mudah memahami contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sosial mereka dibandingkan contoh yang bersifat umum dan abstrak. Salah

satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis etno sosial Bima. Pendekatan etno sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal ke dalam materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar berdasarkan pengalaman dan lingkungan budayanya sendiri. Penggunaan budaya lokal Bima dalam bahan ajar dapat membantu siswa memahami konsep sosial secara lebih konkret, kontekstual, dan bermakna. Selain itu, integrasi budaya lokal juga dapat menumbuhkan rasa bangga, kecintaan terhadap budaya daerah, serta meningkatkan literasi sosial budaya siswa sekolah dasar.

Pengembangan bahan ajar berbasis etno sosial Bima menjadi penting karena wilayah Bima memiliki kekayaan budaya yang dapat dijadikan sumber belajar IPS, seperti tradisi gotong royong, nilai musyawarah, budaya *mbolo weki*, Rimpu, kesenian daerah, serta berbagai bentuk interaksi sosial masyarakat Bima. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan materi “Indonesiaku Kaya Budaya” dan dapat dijadikan media konkret dalam membangun pemahaman konsep sosial siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menghubungkan siswa dengan realitas sosial budaya di lingkungannya. Konsep etnososial merupakan pendekatan yang mengintegrasikan unsur budaya lokal, nilai sosial masyarakat, tradisi, dan kehidupan sosial ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan budaya dan realitas sosial masyarakat sebagai sumber belajar sehingga peserta didik dapat memahami materi secara kontekstual berdasarkan pengalaman hidup di lingkungannya (Hermawan et al., 2024). Dalam pembelajaran IPS, etnososial berfungsi sebagai jembatan antara konsep-konsep sosial yang bersifat abstrak dengan kehidupan nyata peserta didik melalui pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal, interaksi sosial masyarakat, serta kearifan lokal daerah setempat.

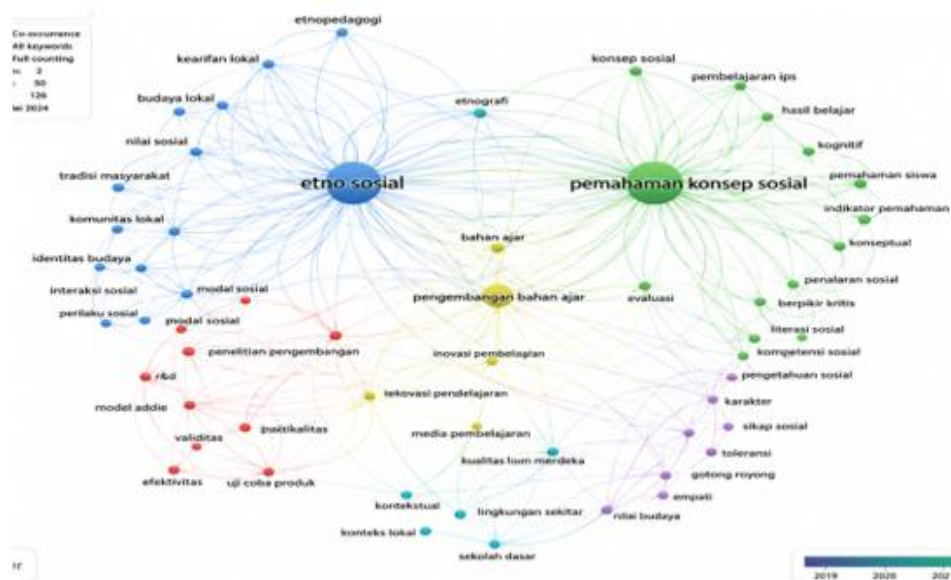
Pendekatan etnososial berakar pada konsep etnopedagogi yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis kearifan lokal dalam membangun pemahaman sosial dan identitas budaya peserta didik. Pembelajaran berbasis etnopedagogi memandang budaya lokal sebagai sumber pengetahuan yang relevan untuk membantu siswa memahami kehidupan sosial secara lebih nyata dan bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS dapat membantu menjaga identitas budaya sekaligus meningkatkan keterhubungan siswa dengan lingkungan sosialnya (Priyatno et al., 2025). Secara teoritis, etnososial menempatkan lingkungan sosial budaya sebagai sumber utama pembelajaran kontekstual. Peserta didik belajar melalui fenomena sosial yang mereka lihat, alami, dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal dinilai lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep sosial dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat tekstual (Fiandari & Wijayanti, 2024).

Integrasi etno sosial yang memanfaatkan lingkungan sosial dan budaya sekitar siswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep sosial peserta didik (Ekayanti et al., 2025). Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan budaya lokal, tradisi masyarakat, nilai gotong royong, kebiasaan sosial, maupun praktik kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami konsep secara konkret dan bermakna. Siswa sekolah dasar pada dasarnya berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata di lingkungannya. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan etno sosial dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep sosial dengan realitas kehidupan yang mereka temui sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna (Puspita et al., 2024).

Selain itu, pengintegrasian budaya lokal dalam bahan ajar juga dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Ketika materi pembelajaran memuat unsur budaya daerah yang familiar bagi siswa, mereka menjadi lebih antusias, mudah berdiskusi, dan mampu membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui proses interaksi sosial. Pembelajaran berbasis etnosains dan etnopedagogi terbukti mampu mendorong siswa menghubungkan materi pelajaran dengan fenomena budaya lokal sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan tidak sekadar bersifat hafalan (Fathoni, 2024). Dengan demikian, integrasi etno sosial Bima dalam bahan ajar tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa, tetapi

juga menanamkan nilai karakter, kecintaan terhadap budaya lokal, serta kesadaran sosial budaya sejak usia dini (Fitanti *et al.*, 2024).

Berbagai penelitian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis etno sosial sebenarnya telah dilakukan dalam berbagai konteks, namun sebagian besar masih berfokus pada budaya tertentu dan belum banyak yang mengembangkan bahan ajar yang secara spesifik mengangkat budaya Bima sebagai sumber belajar IPS di sekolah dasar. Penelitian tentang pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai budaya Using menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam bahan ajar mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Anwar & Sumarna, 2022). Namun, beberapa penelitian tersebut belum secara khusus mengembangkan pendekatan etnososial yang menekankan keterkaitan antara budaya lokal dan pemahaman konsep sosial siswa. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya hanya mengkaji implementasi pendekatan etnopedagogik atau etnografi secara umum (Hermawan *et al.*, 2024) (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019), belum secara langsung mengintegrasikan unsur etno sosial yang mengaitkan budaya dengan struktur dan nilai-nilai sosial masyarakat. Keterbatasan penelitian yang secara khusus mengembangkan bahan ajar etno sosial Bima untuk pembelajaran IPS menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dipenuhi.



**Gambar 1.** Visualisasi jaringan penelitian etno sosial dan pemahaman Konsep Sosial

Merujuk pada permasalahan, penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan bahan ajar etno sosial Bima dalam konteks pembelajaran IPS materi “indonesiaku kaya Budaya”. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menghadirkan contoh, ilustrasi, nilai-nilai budaya, praktik sosial, dan kearifan lokal masyarakat Bima secara autentik sehingga siswa dapat memahami konsep sosial secara lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, bahan ajar ini diproyeksikan menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa kelas IV SDN Belo melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik budaya lokal. Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model bahan ajar berbasis etno sosial di tingkat sekolah dasar, sementara secara praktis penelitian ini membantu guru memperoleh sumber belajar yang lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (Nitami *et al.*, 2023). Penelitian bertujuan menghasilkan bahan ajar berbasis etno-sosial Bima yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa kelas IV pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya”. Penelitian dilaksanakan di SDN Belo dengan melibatkan 15 siswa kelas IV, ahli materi, ahli media, dan guru kelas.



**Gambar 2.** Tahapan Penelitian Model ADDIE

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, kurikulum, dan potensi budaya lokal Bima. Tahap perancangan mencakup penyusunan materi, tujuan pembelajaran, aktivitas, evaluasi, dan tampilan bahan ajar. Produk kemudian dikembangkan, divalidasi oleh ahli, direvisi, dan diimplementasikan dalam pembelajaran. Efektivitas produk diukur melalui *pretest* dan *posttest*, sedangkan kepraktisan dinilai melalui respons guru dan siswa. Data dikumpulkan menggunakan lembar validasi ahli, angket respons guru dan siswa, tes pemahaman konsep sosial, serta lembar observasi pembelajaran. Data validitas dan kepraktisan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase:  $\text{Persentase} = (\text{skor yang diperoleh} \div \text{skor ideal}) \times 100\%$

**Table. 1** kriteria kevalidan dan kepraktisan produk

Persentase Penilaian	Kategori
81–100%	Sangat Praktis
61–80%	Praktis
41–60%	Cukup Praktis
≤ 40%	Tidak Praktis

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis etno sosial Bima terhadap pemahaman konsep sosial siswa. Efektivitas bahan ajar dianalisis melalui hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Dilakukan dengan menghitung peningkatan hasil belajar menggunakan N-Gain Score:

$$N\text{-Gain} = \frac{Skor_{posttest} - Skor_{pretest}}{Skor_{maksimal} - Skor_{pretest}}$$

**Table 2.** Interpretasi N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori Peningkatan
≥ 0,70	Tinggi
0,30 – 0,69	Sedang

&lt; 0,30

Rendah

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep sosial siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis etno sosial Bima. Pengujian dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan aplikasi statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Analisis

Tahap analisis dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan bahan ajar berbasis etno sosial Bima pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya”. Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi pembelajaran IPS, serta potensi budaya lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru kelas IV, serta studi dokumentasi di SDN Belo. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya” masih menggunakan bahan ajar konvensional berupa buku paket dan lembar kerja siswa yang bersifat umum. Materi yang digunakan belum mengintegrasikan budaya lokal Bima sebagai sumber belajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sosial secara kontekstual. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial budaya yang dekat dengan mereka.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga aktivitas belajar siswa belum optimal. Sebagian siswa terlihat kurang antusias selama pembelajaran berlangsung karena contoh-contoh yang diberikan dalam materi belum sesuai dengan pengalaman sosial budaya mereka. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep sosial siswa, khususnya pada konsep keberagaman budaya, interaksi sosial, nilai kebersamaan, dan identitas budaya daerah. Analisis karakteristik siswa menunjukkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan media dan bahan ajar yang kontekstual, menarik, serta dekat dengan lingkungan kehidupan mereka. Oleh karena itu, integrasi budaya lokal Bima dipandang relevan untuk membantu siswa memahami konsep sosial secara lebih nyata dan bermakna. Beberapa unsur budaya lokal yang dianalisis untuk diintegrasikan ke dalam bahan ajar meliputi budaya Mbolo Weki, Rimpu, gotong royong masyarakat, kesenian daerah, rumah adat, permainan tradisional, dan tradisi sosial masyarakat Bima.

Selain itu, analisis kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan pengembangan bahan ajar dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi “Indonesiaku Kaya Budaya” memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai-nilai sosial budaya lokal sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan melalui pendekatan etno sosial. Berdasarkan hasil tahap analisis tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar berbasis etno sosial Bima yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa kelas IV SDN Belo secara lebih kontekstual, menarik, dan bermakna

### Tahap Design (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan setelah proses analisis kebutuhan pembelajaran selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti mulai merancang bahan ajar berbasis etno sosial Bima yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar, capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta hasil analisis kebutuhan di SDN Belo. Tujuan tahap perancangan adalah menghasilkan rancangan awal produk bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPS pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya”. Kegiatan pertama pada tahap ini adalah menyusun struktur bahan ajar yang meliputi bagian pendahuluan, isi materi, aktivitas pembelajaran, latihan soal, evaluasi, dan refleksi pembelajaran. Materi disusun dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal Bima, seperti budaya Mbolo Weki, Rimpu, gotong royong masyarakat, tarian tradisional, rumah adat, permainan tradisional, dan bentuk interaksi sosial masyarakat Bima. Integrasi budaya lokal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami konsep sosial melalui contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selanjutnya, peneliti merancang tujuan pembelajaran dan indikator pemahaman konsep sosial yang akan dicapai siswa. Indikator pemahaman konsep sosial dalam penelitian ini meliputi kemampuan siswa menjelaskan keberagaman budaya, mengidentifikasi bentuk interaksi sosial, memahami nilai kebersamaan, serta menunjukkan sikap menghargai budaya daerah. Perancangan indikator dilakukan agar materi dan aktivitas pembelajaran yang disusun sesuai dengan tujuan peningkatan pemahaman konsep sosial siswa. Pada tahap perancangan media, bahan ajar didesain dengan tampilan yang menarik menggunakan kombinasi gambar budaya lokal, warna yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta bahasa yang sederhana dan komunikatif. Penyajian materi juga dilengkapi dengan aktivitas kontekstual berbasis lingkungan sosial budaya siswa, seperti kegiatan diskusi budaya daerah, pengamatan lingkungan sekitar, dan tugas refleksi sosial budaya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain merancang produk bahan ajar, pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian yang meliputi lembar validasi ahli materi dan ahli media, angket respon guru dan siswa, tes pemahaman konsep sosial, serta lembar observasi pembelajaran. Instrumen tersebut dirancang untuk memperoleh data mengenai validitas, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan.



Gambar 3. Bagian isi materi yang dikembangkan

**Tahap Development (Pengembangan)**

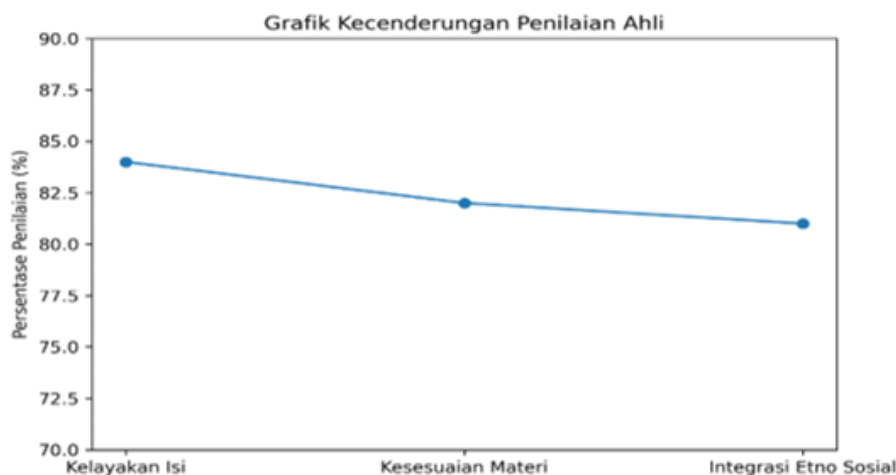
Tahap pengembangan dilakukan setelah rancangan awal bahan ajar berbasis etno sosial Bima selesai disusun pada tahap perancangan. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan draft bahan ajar menjadi produk yang siap divalidasi dan diuji coba. Proses pengembangan meliputi penyusunan isi materi, desain tampilan bahan ajar, integrasi unsur budaya lokal Bima, serta penyempurnaan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Bahan ajar yang dikembangkan memuat materi “Indonesiaku Kaya Budaya” dengan mengintegrasikan berbagai unsur etno sosial masyarakat Bima, seperti budaya Mbolo Weki, Rimpu, gotong royong, kesenian tradisional, rumah adat, permainan tradisional, serta nilai kebersamaan dalam kehidupan masyarakat. Materi disajikan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu, bahan ajar juga dilengkapi dengan gambar kontekstual, aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan sosial budaya, latihan soal, refleksi pembelajaran, dan evaluasi yang disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep sosial siswa.

Setelah produk awal selesai dikembangkan, tahap selanjutnya adalah melakukan validasi produk oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian isi materi, ketepatan konsep, relevansi dengan capaian pembelajaran, serta integrasi nilai etno sosial Bima dalam bahan ajar. Sementara itu, validasi ahli media dilakukan untuk menilai aspek tampilan, desain, keterbacaan, penyajian, penggunaan bahasa, dan kelayakan grafis bahan ajar. Berikut data hasil validasi bahan ajar yang dikembangkan.

**Table 3.** data rekap hasil validasi

No	Validator	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Kategori
1	Ahli Materi 1	Kelayakan isi, kesesuaian materi, dan integrasi etno sosial	84%	Valid
2	Ahli Materi 2	Ketepatan konsep, kebahasaan, dan penyajian materi	82%	Valid
3	Ahli Media 1	Tampilan, desain grafis, dan keterbacaan	80%	Valid
4	Ahli Media 2	Penyajian media, ilustrasi, dan kemenarikan bahan ajar	83%	Valid
Rata-rata			82,25%	Valid

Berdasarkan hasil validasi oleh empat validator yang terdiri atas dua ahli materi dan dua ahli media, bahan ajar berbasis etno sosial Bima memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,25% dengan kategori “valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, validator memberikan beberapa saran perbaikan, seperti penyempurnaan tata letak gambar, penyesuaian ukuran huruf, dan penambahan contoh budaya lokal agar bahan ajar lebih kontekstual dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

**Gambar 4.** Grafik Kecenderungan peilaian ahli, dari indikator

Grafik kecenderungan penilaian ahli, aspek kelayakan isi memperoleh persentase tertinggi sebesar 84%, diikuti aspek kesesuaian materi sebesar 82%, dan integrasi etno sosial sebesar 81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis etno sosial Bima telah memenuhi kategori valid pada seluruh aspek penilaian. Validator menilai bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik siswa sekolah dasar, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai sosial budaya lokal Bima secara kontekstual dalam pembelajaran IPS. Meskipun demikian, validator memberikan beberapa saran perbaikan, terutama pada penambahan variasi contoh budaya lokal agar integrasi etno sosial dalam bahan ajar menjadi lebih optimal dan menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, bahan ajar memperoleh kategori sangat valid dengan beberapa saran perbaikan, seperti penyederhanaan beberapa kalimat materi dan penambahan contoh budaya lokal yang lebih dekat dengan pengalaman siswa. Selanjutnya, hasil validasi ahli media juga menunjukkan kategori sangat valid dengan saran perbaikan pada tata letak gambar, kombinasi warna, dan ukuran huruf agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Masukan dan saran dari validator kemudian digunakan sebagai dasar revisi produk. Peneliti melakukan perbaikan terhadap isi materi, tampilan desain, serta aktivitas pembelajaran agar bahan ajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah melalui proses revisi, bahan ajar berbasis etno sosial Bima dinyatakan layak untuk uji coba terbatas dalam pembelajaran di kelas IV SDN Belo.

**Table 4.** Rekapitulasi Data Uji Kepraktisan

No	Indikator Penilaian	Skor	Skor	Persentase (%)	Kategori
		Perolehan	Maksimal		
1	Kemudahan Penggunaan	50	60	83,33%	Praktis
2	Kesesuaian Materi	49	60	81,67%	Praktis
3	Kemenarikan Bahan Ajar	51	60	85,00%	Praktis
4	Manfaat terhadap Literasi Budaya	48	60	80,00%	Praktis
5	Aspek Manfaat Rata-rata	50	60	83,33%	Praktis
				82,67%	Praktis

Berdasarkan hasil uji kepraktisan oleh 15 siswa, bahan ajar berbasis etno sosial Bima memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,67% dengan kategori “praktis”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar mudah digunakan, menarik, sesuai dengan materi pembelajaran, serta bermanfaat dalam membantu siswa memahami budaya lokal dan konsep sosial pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya”.

#### **Tahap Implementation (Implementasi)**

Tahap implementasi dilakukan setelah bahan ajar berbasis etno sosial Bima dinyatakan valid dan praktis pada tahap sebelumnya. Implementasi dilakukan pada siswa kelas IV SDN Belo dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya”. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan materi biasa yang konvensional berlangsung secara baik, namun siswa merasa kesulitan untuk memahami secara utuh dan kontekstual, hal itu dibuktikan dengan hasil pretes berikut ini.

**Table 5.** Rekapitulasi Data Pretes Pemahaman Konsep Sosial Siswa

No	Indikator Pemahaman Konsep Sosial	Skor	Skor	Persentase (%)	Kategori
		Perolehan	Maksimal		
1	Menjelaskan konsep sosial	42	75	56,00%	Rendah
2	Mengidentifikasi keragaman sosial budaya	45	75	60,00%	Rendah
3	Memberi contoh penerapan konsep sosial	43	75	57,33%	Rendah
4	Mengelompokkan keragaman sosial dan budaya	47	75	62,67%	Rendah
5	Menyimpulkan manfaat keragaman	44	75	58,67%	Rendah
6	Menghubungkan konsep sosial dengan kehidupan sekitar	46	75	61,33%	Rendah
	Rata-rata			59,33%	Rendah

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan terhadap 15 siswa, rata-rata pemahaman konsep sosial siswa sebelum menggunakan bahan ajar berbasis etno sosial Bima memperoleh persentase sebesar 59,33% dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep sosial, keragaman sosial budaya, serta penerapan konsep sosial dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep sosial, menghubungkan konsep dengan lingkungan sekitar, serta menyimpulkan manfaat keragaman sosial budaya. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan bahan ajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan lingkungan sosial budaya siswa agar pemahaman konsep sosial dapat meningkat secara lebih optimal.

Selanjutnya kegiatan implementasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dan direvisi berdasarkan saran validator. Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal Bima ke dalam aktivitas belajar siswa. Guru menggunakan bahan ajar sebagai sumber utama pembelajaran yang memuat materi kontekstual, gambar budaya lokal, aktivitas diskusi, pengamatan lingkungan sosial budaya, serta latihan pemahaman konsep sosial. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Siswa juga lebih mudah memahami materi karena contoh-contoh yang digunakan dalam bahan ajar berasal dari lingkungan sosial budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Berikut data hasil posttest.

**Table 6.** Rekapitulasi Data Hasil Postet Pemahaman Konsep Siswa

No	Indikator Pemahaman Konsep Sosial	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Menjelaskan konsep sosial	58	75	77,33%	Sedang
2	Mengidentifikasi keragaman sosial budaya	60	75	80,00%	Sedang
3	Memberi contoh penerapan konsep sosial	57	75	76,00%	Sedang
4	Mengelompokkan keragaman sosial dan budaya	61	75	81,33%	Sedang
5	Menyimpulkan manfaat keragaman	59	75	78,67%	Sedang
6	Menghubungkan konsep sosial dengan kehidupan sekitar	60	75	80,00%	Sedang
	Rata-rata			78,89%	Sedang

Berdasarkan hasil posttest yang dilakukan terhadap 15 siswa setelah penggunaan bahan ajar berbasis etno sosial Bima, rata-rata pemahaman konsep sosial siswa memperoleh persentase sebesar 78,89% dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep sosial, mengidentifikasi keragaman sosial budaya, serta menghubungkan konsep sosial dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis etno sosial Bima mampu membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan bermakna melalui integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis etno sosial Bima mampu meningkatkan interaksi belajar siswa, aktivitas diskusi, dan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep sosial yang berkaitan dengan keberagaman budaya, nilai kebersamaan, dan interaksi sosial masyarakat. Selain itu, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi pembelajaran karena adanya integrasi budaya lokal seperti budaya Mbolo Weki, Rimpu, gotong royong, dan tradisi masyarakat Bima dalam bahan ajar. Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar, dilakukan tes pemahaman konsep sosial melalui kegiatan pretest dan posttest. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis etno sosial Bima. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu membantu siswa memahami konsep sosial secara lebih konkret dan kontekstual. Berikut data hasil rekap pretest dan posttest.

**Table 7.** rekapitulasi data hasil pretes dan postes

No	Indikator Pemahaman Konsep Sosial	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan
1	Menjelaskan konsep sosial	56,00%	77,33%	21,33%
2	Mengidentifikasi keragaman sosial budaya	60,00%	80,00%	20,00%
3	Memberi contoh penerapan konsep sosial	57,33%	76,00%	18,67%
4	Mengelompokkan keragaman sosial dan budaya	62,67%	81,33%	18,66%

5	Menyimpulkan manfaat keragaman	58,67%	78,67%	20,00%
6	Menghubungkan konsep sosial dengan kehidupan sekitar	61,33%	80,00%	18,67%
	Rata-rata	59,33%	78,89%	19,56%

Berdasarkan hasil rekapitulasi pretest dan posttest, diketahui bahwa pemahaman konsep sosial siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan bahan ajar berbasis etno sosial Bima. Rata-rata hasil pretest siswa sebesar 59,33% dengan kategori rendah, kemudian meningkat menjadi 78,89% pada hasil posttest dengan kategori sedang. Peningkatan rata-rata sebesar 19,56% menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis etno sosial Bima mampu membantu siswa memahami konsep sosial secara lebih baik melalui pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan lingkungan sosial budaya siswa. Berikut rekat data hasil uji N-Gain.

**Table 8.** Rekap data hasil perhitungan N-Gain

Keterangan	Persentase	N-Gain	Interval	Kategori
Pre-Test	59,33 %	0,48	$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
Post-Test	78,89 %			

Berdasarkan hasil uji N-Gain, diperoleh rata-rata nilai sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis etno sosial Bima memberikan peningkatan yang cukup efektif terhadap pemahaman konsep sosial siswa kelas IV pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya".

**Table 8.** Rekap Data Hasil Uji Validasi Intrumen

No	Item Instrumen	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Item 1	0,682	0,514	Valid
2	Item 2	0,731	0,514	Valid
3	Item 3	0,655	0,514	Valid
4	Item 4	0,704	0,514	Valid
5	Item 5	0,621	0,514	Valid
6	Item 6	0,687	0,514	Valid
7	Item 7	0,742	0,514	Valid
8	Item 8	0,668	0,514	Valid
9	Item 9	0,714	0,514	Valid
10	Item 10	0,638	0,514	Valid
11	Item 11	0,695	0,514	Valid
12	Item 12	0,726	0,514	Valid
13	Item 13	0,641	0,514	Valid
14	Item 14	0,708	0,514	Valid
15	Item 15	0,673	0,514	Valid
16	Item 16	0,752	0,514	Valid
17	Item 17	0,689	0,514	Valid
18	Item 18	0,711	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen terhadap 18 item soal yang diuji kepada 15 siswa, seluruh item memperoleh nilai r-hitung lebih besar dibandingkan nilai r-tabel sebesar 0,514. Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur pemahaman konsep sosial siswa pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya".

**Tabel 9.** Uji Reliabilitas Data

Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
Pemahaman Konsep Sosial	18	0,892	Sangat Tinggi	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach's Alpha, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,892 dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen pemahaman konsep sosial memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

**Table 10.** Rekap Uji Normalitas Data Pretest Dan Postes

Data	Sig. (Kolmogorov-Smirnov)	Taraf Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
Posttest	0,187	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi data pretest sebesar 0,200 dan data posttest sebesar 0,187. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik (paired sample t-test).

**Table 11.** Hasil Uji Hipotesis

Data	Mean	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
Pretest	59,33	9,214	0,000	0,05	Ha diterima
Posttest	78,89				

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai rata-rata (mean) pemahaman konsep sosial siswa meningkat dari 59,33 pada saat pretest menjadi 78,89 pada saat posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis etno sosial Bima terhadap peningkatan pemahaman konsep sosial siswa kelas IV pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya". Dengan demikian, hipotesis alternatif H (1) diterima dan hipotesis H (0) ditolak. Secara keseluruhan, hasil tahap implementasi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis etno sosial Bima dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, dan kesadaran terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitas sosial budaya Masyarakat.

#### **Tahap Evaluation (Evaluasi)**

Tahap evaluasi dilakukan sebagai tahap akhir dalam penelitian pengembangan bahan ajar berbasis etno sosial Bima. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kualitas akhir produk yang dikembangkan berdasarkan aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar dalam pembelajaran IPS pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya". Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui analisis hasil validasi ahli, respon guru dan siswa, hasil observasi pembelajaran, serta hasil tes pemahaman konsep sosial siswa. Berdasarkan hasil evaluasi validitas, bahan ajar memperoleh kategori valid dari ahli materi dan ahli media dengan rata-rata persentase sebesar 82,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil uji kepraktisan oleh 15 siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,67% dengan kategori praktis. Siswa menilai bahwa bahan ajar mudah digunakan, menarik, dan membantu memahami materi melalui contoh-contoh budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil evaluasi efektivitas juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep sosial siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis etno sosial Bima. Nilai rata-rata pretest sebesar 59,33% meningkat menjadi 78,89% pada posttest. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test

menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis etno sosial Bima berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep sosial siswa.

Selama proses evaluasi, peneliti juga memperoleh beberapa masukan dari guru dan siswa terkait penggunaan bahan ajar, seperti penambahan variasi gambar budaya lokal dan aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif. Masukan tersebut digunakan sebagai bahan penyempurnaan produk akhir agar bahan ajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Secara keseluruhan, hasil tahap evaluasi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis etno sosial Bima yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa kelas IV sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis etno sosial Bima yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa kelas IV pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya". Hal tersebut terlihat dari hasil validasi ahli yang memperoleh rata-rata sebesar 82,25% dengan kategori valid, hasil uji kepraktisan sebesar 82,67% dengan kategori praktis, serta hasil uji efektivitas yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,33% menjadi 78,89% pada *posttest*. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,48 dengan kategori sedang, dan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menandakan adanya pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis etno sosial Bima terhadap pemahaman konsep sosial siswa.

Peningkatan pemahaman konsep sosial siswa terjadi karena bahan ajar yang dikembangkan mengintegrasikan unsur budaya lokal Bima ke dalam proses pembelajaran. Penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar membuat siswa lebih mudah memahami materi karena konsep sosial disajikan secara kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata dalam lingkungan budaya peserta didik. Dalam konteks pembelajaran IPS sekolah dasar, integrasi budaya lokal dapat membantu siswa memahami konsep sosial secara lebih konkret dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep etnopedagogi yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan. Pendekatan etnopedagogi dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat identitas budaya, serta membantu siswa memahami konsep pembelajaran melalui pengalaman sosial budaya di lingkungannya. Penelitian oleh Hatibu & Utami, (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis etnopedagogi efektif dalam memperdalam pemahaman konsep IPS, meningkatkan keterlibatan belajar siswa, serta memperkuat karakter sosial budaya melalui integrasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian tentang pembelajaran berbasis etnosains yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan fenomena budaya lokal mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Pembelajaran berbasis budaya lokal membuat siswa lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan berbasis etnosains dan etnopedagogi terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan sosial budaya siswa (Putri & Febriyanto, 2025).

Selain meningkatkan pemahaman konsep sosial, penggunaan bahan ajar berbasis etno sosial Bima juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selama proses implementasi, siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, memberikan pendapat, dan menjelaskan contoh-contoh sosial budaya yang mereka temui di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada buku teks. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membangun pembelajaran yang lebih kontekstual serta bermakna bagi siswa sekolah dasar (Apriliyana et al., n.d.). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis etno sosial

Bima dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. Integrasi budaya lokal tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa, tetapi juga membantu menanamkan nilai sosial budaya, memperkuat identitas lokal, dan menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berbasis etno sosial Bima pada materi “Indonesiaku Kaya Budaya” untuk siswa kelas IV sekolah dasar menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,25% dengan kategori valid. Selanjutnya, hasil uji kepraktisan yang dilakukan terhadap 15 siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,67% dengan kategori praktis. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar mudah digunakan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep sosial siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis etno sosial Bima. Nilai rata-rata pretest sebesar 59,33% meningkat menjadi 78,89% pada posttest. Hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,48 dengan kategori sedang, sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis etno sosial Bima terhadap peningkatan pemahaman konsep sosial siswa. Dengan demikian, bahan ajar berbasis etno sosial Bima yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pembelajaran IPS untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada peserta didik sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi dalam proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian dan penulisan jurnal berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, keluarga, sahabat, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga kegiatan penelitian dan penyusunan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Zulaiha, S., & Rahma Ningtyas, A. (2025). *Problematika Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 02 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Anwar, S., & Sumarna, O. (2022). *Pengembangan bahan ajar IPA terpadu berbasis ethnoscience*. Indonesia Emas Group.
- Azis, D. K., Dharin, A., & Waseso, H. P. (2020). Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya Berbasis Paikem. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 65–78.
- Darina, A. N., Annisa, T. N., Arifin, M., & Sukriyah, T. M. (2025). Integrasi Kecerdasan Digital dan Keterampilan Adaptif Abad ke-21. *Paradigma: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 11(2), 140–151.
- Ekayanti, N. W., Arjaya, I. B. A., Hermawan, I. M. S., Sari, N. K. S. P., & Wahyuni, N. K. H. S. (2025). Analisis penggunaan modul berbasis budaya lokal dalam pembelajaran: sebuah studi kasus. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 15(1), 71–78.
- Fathoni, F. (2024). Pengembangan materi ajar bahasa arab berbasis budaya lokal untuk meningkatkan motivasi belajar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1152–1165.
- Fiandari, I., & Wijayanti, M. D. (2024). Studi Literatur: Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Etnososial dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar

- Siswa pada Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Fitanti, S. Y., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Candi Dermo Sebagai Pembelajaran Etnosains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 116–124.
- Hermawan, S. Y. A., Ubak, A. A., Sabila, A. N., Harits, I. B., Putra, F. A., & Wahyuni, F. (2024). Nilai - Nilai Etno-Parenting pada Serat Sasana Sunu: Analisis Hermeneutik. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 8(1), 100–109.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>
- Kaharuddin, A., Nazifah, N., Dasmita, M. P., Yasmar, R., Lelfita, S. P., El Basthoh, M. S., Susilo, G., Hidayatulloh, S., Pasingli, H., & Puspitasari, R. (2025). *Model pembelajaran inovatif*. CV. Eureka Media Aksara.
- Lahamado, I., Lukman, L., & Zulfuraini, Z. (2025). Analisis Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 585–596.
- Laili, S. A. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Fun Thinkers Book untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV MI Riyadlotul 'Uqul Kabupaten Kediri*. UIN Syekh Wasil Kediri.
- Nasarudin, M. P., Prihananto, N., Friani, D. A., MM, M. P., Putra, L. V., Sa'diyah, M. A., Silitonga, R. B., Tiwan, N. R., Marheni Rayung Puspaningrum, S. P., & Sari, T. R. (2026). *PENGAJARAN DAN PENDIDIKAN Teori dan Praktik*. Inspirasi Modern Publishing.
- Nurlaela, N., Diana, P., Sulastri, S., & Nawar, F. (2025). Peningkatan Pemahaman Materi IPS melalui Pendekatan Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 65–70.
- Nitami, N., Nazliati, N., & Sari, R. (2023). Addie Model: Pengembangan Media Likurdin Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.11859>
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi pendidikan multikultur untuk menumbuhkan nilai toleransi agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Priyatno, O. H., Galih, I., Mardiani, F., & Nadilla, D. F. (2025). Integrasi Nilai - Nilai Kearifan Lokal Suku Osing Dalam Pembelajaran Ips: Studi Analisis Etnopedagogi Di Smp. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 894–911.
- Purba, S. D., & Darliana, E. (2025). PERAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Jurnal Berbasis Sosial*, 6(1), 1–10.
- Puspita, A. M. I., SD, S. P., Suryanti, M. P., Mariana, N., & Paksi, H. P. (2024). *Etnopedagogi Berkelanjutan di Pendidikan Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Subair, A. (2025). Etnopedagogi Sulawesi Selatan: Pembelajaran Nilai Sejarah Lokal. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1255–1265.
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran pendidikan islam terintegrasi dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial generasi muda muslim di era globalisasi. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770.
- Syahrudin, S., & Abbas, E. W. (2023). *Teknologi Dalam Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*.